

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah faktor pendukung utama dalam proses tumbuh kembang anak baik secara fisik, emosional, spiritual, serta sosial. Sebab keluarga menjadi dasar utama dalam hal kasih sayang, perlindungan, dan bukti diri bagi keturunannya.¹ Keluarga merupakan wadah utama bagi perkembangan keagamaan anak. Perkembangan keagamaan pada anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarga. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agamis, akan semakin banyak unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.

Strategi pola asuh orang tua akan berdampak besar pada perkembangan keagamaan anak hingga mencapai usia dewasa. Tetapi, kebanyakan orang tua masih menerapkan pola asuh yang mereka rasakan pada zamannya, dan mereka belum sadar akan cara yang mereka terapkan dalam mengasuh anaknya.² Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah : 233, tentang masing-masing tugas suami dan istri :

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّمَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ
لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا

¹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2016), hlm. 22

² Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : PT Gelora Akasara Pratama, 2012), hlm. 205.

Artinya : *“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya.”* (Surat Al-Baqarah: 233)³

Sepasang suami dan istri adalah pasangan yang saling melengkapi dan mendukung dalam menjalankan fungsi keluarga salah satunya yaitu dalam hal berbagi tugas untuk mengasuh dan mendidik anak. Sedangkan berbeda dengan orang tua tunggal yang harus bertahan, sendirinya baik dalam hal mencari nafkah maupun dalam hal mengasuh dan mendidik anak.

Perkembangan keagamaan anak adalah proses yang dilewati oleh seseorang untuk mengenal tuhan. Sejak manusia dilahirkan dalam keadaan lemah fisik maupun psikis, walaupun dalam keadaan yang demikian ia telah memiliki kemampuan bawaan yang bersifat laten yakni fitrah keberagamaan. Potensi ini memerlukan pengembangan melalui bimbingan dari orang yang lebih dewasa dan pemeliharaan yang mantap yang lebih pada usia dini.

Kesejahteraan anak akan lebih terjamin apabila dalam keluarga tersebut masih memiliki orang tua yang lengkap. Namun demikian, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Hetherington, “proses yang berlangsung dalam keluarga lebih besar pengaruhnya terhadap akibat-akibat pada diri anak,

³ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hlm. 37

seperti rendahnya perilaku bermasalah dan kepuasan hidup. Proses dalam keluarga tersebut mencakup proses yang terjadi dalam relasi pasangan, relasi orang tua-anak, dan relasi kakak-adik. Atau secara lebih spesifik berupa kelekatan orang tua-anak, supervisi orang tua kepada anak dan perilaku kontrol dalam pengasuhan”.⁴

Faktor yang menjadikan orang tua menjadi *single parent* ini disebabkan pasangannya telah meninggal karena perpisahan (perceraian). Pengasuhan anak oleh orang tua tunggal kemungkinan akan timbul beberapa masalah dikarenakan ia hanya mengasuh, mendidik, dan membesarkan anaknya secara sendiri.⁵ Orang tua *single parent* tentu akan mengalami kesulitan dalam mengurus atau mengasuh anaknya, sebab tidak ada pasangan yang akan membantu dalam menopang hidupnya.

Mereka harus membesarkan anak-anaknya sambil bekerja keras, dan harus mampu memenuhi segala kebutuhannya, baik itu kasih sayang, emosional terhadap anak, dan harus menanggung kebutuhan finansial serta dapat mengatur segala kebutuhan secara seorang diri. Seperti yang terjadi di daerah Desa Kotanegara Kecamatan Madang Suku II Kabupaten OKU Timur, terdapat beberapa orang tua yang menjadi *single parent* yang disebabkan karena perceraian ataupun pasangannya meninggal dunia. Nilai-nilai agama pada anak akan sangat dipengaruhi dari cara orang tua dalam mengasuhnya ataupun

⁴ Sri Lestari, *Op.Cit.*, hlm. 9

⁵ Rezki Nur, “Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parent) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sosial Anak di Desa Bongki Lengese Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai,” *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar*, 2019, hlm. 4

membimbingnya hingga ia dewasa, Bagi anak yang diasuh oleh orang tua tunggal, perkembangan nilai-nilai agama harus sama sekali berbeda dengan perkembangan anak yang diasuh oleh orang tua lengkap dengan didampingi oleh orang tua.

Anak-anak yang diasuh oleh *single parent* kemungkinan besar akan terpengaruh oleh perilaku tidak normal, seperti bertengkar dengan orang tua dan berdebat dengan orang tua, selalu menggunakan kata-kata yang tidak pantas, bahkan menggunakan obat-obatan terlarang.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai **“POLA ASUH ORANG TUA *SINGLE PARENT* DALAM MENGEMBANGKAN KEBERAGAMAAN ANAK DI DESA KOTANEGARA KECAMATAN MADANG SUKU II KABUPATEN OKU TIMUR”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan cara untuk menemukan masalah yang disebabkan oleh subjek topik dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan sehingga akan diketahui permasalahan dari judul yang akan beraneka ragam.

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada beberapa orang tua *single parent* di desa Kotanegara Kecamatan Madang Suku II Kabupaten Oku Timur
2. Kurangnya perhatian dari orang tua *single parent* terhadap anaknya
3. Banyak anak dari orang tua *single parent* akhlaknya kurang baik

C. Fokus Masalah

Tujuan dari adanya fokus masalah dalam penelitian ini supaya pengkajian permasalahan dalam penelitian akan terfokus dan terarah. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan masalah pada:

1. Orang Tua *Single Parent* (Janda) ditinggal mati dan Anaknya usia 5-17 tahun di Desa Kotanegara Kecamatan Madang Suku II Kabupaten OKU Timur
2. Pola Asuh Orang Tua *Single Parent* dalam Mengembangkan Keberagamaan Anak di Desa Kotanegara Kecamatan Madang Suku II Kabupaten OKU Timur.
3. Perkembangan Keberagamaan Anak yang Diasuh oleh Orang Tua *Single Parent* usia 5-17 tahun di Desa Kotanegara Kecamatan Madang Suku II Kabupaten OKU Timur

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pengetahuan dan fokus masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah:

1. Bagaimana Perkembangan Keberagamaan Anak di Desa Kotanegara Kecamatan Madang Suku II Kabupaten OKU Timur?
2. Bagaimana Pola Asuh Orang Tua *single parent* dalam Perkembangan Keberagamaan Anak di desa Kotanegara Kecamatan Madang Suku II Kabupaten OKU Timur?
3. Apa Saja Kendala Orang Tua *Single Parent* dalam Perkembangan Keberagamaan Anak di desa Kotanegara Kecamatan Madang Suku II Kabupaten OKU Timur?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui perkembangan keberagamaan Anak di desa Kotanegara Kecamatan Madang Suku II Kabupaten OKU Timur?
- b. Untuk mengetahui pola asuh orang tua *single parent* dalam perkembangan keberagamaan anak di desa Kotanegara Kecamatan Madang Suku II Kabupaten OKU Timur?
- c. Untuk mengetahui kendala Orang Tua *Single Parent* dalam perkembangan keberagamaan anak di desa Kotanegara Kecamatan Madang Suku II Kabupaten OKU Timur?

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat segi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dan menjadi referensi dan bahan bagi masyarakat dan peneliti lainnya.

- b. Dari segi Praktis

1) Bagi penulis, penelitian ini untuk memperoleh regulasi teoritis dan praktis dari penelitian langsung dalam praktek dengan mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh dari universitas dan *literature review*.

2) Bagi masyarakat, diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan pola asuh yang baik supaya anak dapat menanamkan perilaku keagamaan yang baik. Terutama kepada orang tua tunggal (*single parent*) agar dapat menjalankan peran ganda untuk menjadikan perkembangan keagamaan anaknya yang baik.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan acuan yang didapatkan dari uraian tentang hasil dari penelitian yang sudah orang teliti dan sesuai dengan penelitian yang akan diteliti. Berikut penulis akan mengemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dan berguna dalam penyusunan skripsi ini.

Pertama, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. XII, No. 1 Juni 2015 yang ditulis oleh Desy dengan judul “*Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Agama Islam.*” Menyimpulkan bahwa “mayoritas dari orang tua *single parent* menggunakan pola asuh otoriter yang menekankan pada disiplin ketat tanpa kompromi, tidak memberi pemahaman yang jelas dalam memberikan hukuman kepada anaknya.”⁶

Persamaan antara jurnal ini dengan penelitian penulis adalah keduanya membahas tentang *single parent* asuh, sedangkan yang membedakan adalah jurnal *single parent upbringing* dalam pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian ini mengupas cara pengasuhan anak oleh *single parent*.

⁶ Desy, “Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XII, No.1, Juni 2015, hlm.75

Kedua, Jurnal Konseling Andi Matappa Vol.2 Nomor 1, Februari 2018 yang ditulis oleh Andi Agustan Arifin dan Dewi Mufidatul Ummah dengan judul “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa*”. Menyimpulkan bahwa “pola asuh orang tua tunggal dalam keluarga pada siswa secara umum berada dalam kategori baik, artinya orang tua yang secara sendirian mampu untuk memberikan dukungan atau tanggung jawab terhadap anaknya untuk membentuk kepribadian, watak, dan memberikan nilai-nilai yang baik bagi anak.”⁷

Persamaan antara jurnal dan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang metode *parenting* orang tua tunggal, sedangkan perbedaannya jurnal membahas tentang metode pola asuh orang tua tunggal dalam keluarga, sedangkan penelitian ini membahas tentang *single parent*, Metode pengasuhan orang tua, Kepribadian anak.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Titin Suprihatin dengan judul “*Dampak Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parent Parenting) Terhadap Perkembangan Remaja*”. Menyimpulkan bahwa “pengasuhan orang tua tunggal menggunakan pola asuh permisif dan berdampak pada ketidakmampuan dalam mengendalikan emosi dan perilaku.”⁸

Persamaan jurnal ini dengan penelitian penulis adalah pola asuh orang tua tunggal, sedangkan perbedaannya adalah jurnal ini membahas tentang dampak

⁷ Andi Agustan Arifin dan Dewi Mufidatul Ummah, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa,” *Jurnal Konseling Andi Matappa* Vol.2 Nomor 1, Februari 2018, hlm.52

⁸ Titin Suprihatin, “Dampak Pola Asuh Orang Tua Tunggal (*Single Parent Parenting*) Terhadap Perkembangan Remaja,” *Jurnal Psikologi Unissula*, 2018, hlm.145

pola asuh orang tua tunggal terhadap perkembangan remaja dan penelitian penulis ini membahas pola asuh orang tua single parent dalam kepribadian anak.

G. Kerangka Teori

1. Pola Asuh Orang Tua

Orang tua merupakan tempat utama bagi anak untuk mengenyam pendidikan, sekaligus menjadi pendidik utama dan pendidik dasar bagi anaknya. Oleh karena itu, bentuk pendidikan pertama ditemukan dalam kehidupan keluarga. Pendidik angkatan pertama yang didapat anak adalah orang tua, karena pendidikan orang tua merupakan landasan utama tumbuh kembang anak di masa depan.

Menurut Thoha menyebutkan “pola asuh orang tua merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab terhadap anak”.⁹

Menurut M.Chabib Thaha menyebutkan “pola asuh adalah sikap orang tua dalam berhubungan dengan anak-anaknya. Sikap ini dilihat dari berbagai segi antara lain dari cara orang tua memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua memberikan perhatian dan tanggapan terhadap keinginan anak”.¹⁰

Menurut Alfie Kohn “ada dua macam pola asuh yaitu : pertama pengasuhan bersyarat atau dengan cinta bersyarat yang artinya anak-anak harus mendapatkannya dengan bertindak dalam cara-cara yang kita anggap

⁹ Isni Agustawati, “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung*,” (Universitas Pendidikan Indonesia : Repository. Upi.edu), 2014, hlm. 26

¹⁰ M.Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hlm.

tepat, atau dengan melakukan sesuatu sesuai dengan standar kita. Kedua, pengasuhan tidak bersyarat atau disebut cinta tidak bersyarat, berarti cinta ini tidak bergantung bagaimana mereka bertindak, apakah mereka berhasil atau bersikap baik atau yang lainnya”.¹¹

Penulis dapat menyimpulkan bahawa pola asuh orang tua adalah cara orang tua merawat, mendidik, membimbing, melindungi, serta mengarahkan anaknya untuk membentuk norma yang diharapkan masyarakat.

2. Pola Asuh Orang Tua Tunggal

Orang tua tunggal (*single parent*) adalah orang tua yang mengasuh, mendidik, menafkahi, dan membesarkan anaknya secara sendirian atau tanpa pasangan, baik itu ayah ataupun ibu dalam status janda/duda baik karena bercerai ataupun kematian.¹²

Menurut Duval & Miller “*single parent* adalah orang tua yang memelihara dan membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran atau dukungan dari pasangan”. Goode mengatakan “anak yang dibesarkan dalam keluarga yang berbahagia akan tumbuh bahagia dan sehat secara psikologis. Sebaliknya anak yang dibesarkan dalam keluarga yang terpisah akan menghasilkan remaja nakal dua kali lebih tinggi daripada rumah tangga utuh”.¹³

¹¹ Alfie Kohn, *Jangan Pukul Aku Paradigma Baru Pola Pengasuhan Anak*, (Bandung : Mizan Learning Center (MLC), 2012), hlm. 15

¹² Merry Magdalena, *Menjadi Single Parent Sukses*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2018), hlm. 9.

¹³ Titin Suprihatin, *Op.Cit.*, hlm. 146.

Menurut Papalia, “ibu yang menjadi orang tua tunggal adalah wanita yang ditinggalkan suaminya baik karena terpisah, bercerai atau meninggal dunia kemudian memutuskan untuk tidak menikah melainkan membesarkan anaknya seorang diri”.¹⁴

Mengasuh dan membesarkan anak merupakan bukan pekerjaan yang sangat mudah terlebih lagi dalam menafkahi lahir batin anak tersebut. Orang tua tunggal tentu masih membutuhkan bantuan dan dukungan dari keluarga, saudara, maupun dari lingkungan tempat tinggal.¹⁵

Single parent jika menjalankan perannya dengan baik, kualitasnya tidak akan kalah dengan orang tua utuh atau lengkap. Sebuah studi yang dilansir oleh *HealthDay News* pada September 2009 lalu mengemukakan bahwa kesuksesan anak tidak tergantung apakah ia berasal dari keluarga *single parent* atau orang tua lengkap. Berdasarkan studi ini tidak bisa menjamin bahwa pernikahan langgeng adalah yang terbaik bagi anak. Justru pernikahan yang dipertahankan tetapi disertai dengan pertengkaran, perselingkuhan akan berimbas buruk pada perkembangan kepribadian anak.

Dalam pengertian di atas, metode pengasuhan orang tua tunggal adalah metode pengasuhan orang tua saat membesarkan dan menafkahi anak secara sendiri, baik ayah saja maupun ibu saja. Untuk mengasuh anak dalam keadaan *single parent* tentu bukan pekerjaan yang mudah untuk

¹⁴ Desy, *Op.Cit.*, hlm. 84.

¹⁵ Merry Magdalena, *Op.Cit.*, hlm. 6.

membesarkan anak-anaknya melainkan juga butuh dukungan dari keluarga, sahabat, maupun lingkungan tempat tinggal.

3. Jenis-Jenis Pola Asuh Orang Tua

Proses tumbuh kembang anak akan berdampak besar pada cara orang tua membesarkan anaknya. Melalui orang tua, anak dapat beradaptasi dengan lingkungan dan memahami dunia sekitarnya serta faktor biologis bentuk sosial sekitarnya.

Menurut Schochib terdapat 3 jenis pola asuh orang tua yaitu :¹⁶

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan orang tua yang selalu menggunakan tekanan dalam pengasuhan anak tanpa adanya kompromi. Seringkali tekanan tersebut diiringi dengan sebuah ancaman, misalnya kalau tidak mau makan, tidak akan diajak bicara atau bahkan akan dicubit.

Adapun karakteristik orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter yaitu memiliki sikap yang tegas, kaku, suka menghukum, memaksa anak untuk patuh kepada aturannya, jarang memberi pujian, serta hak anak dibatasi.

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan suatu cara orang tua yang mengasuh anaknya dengan mengutamakan keinginan anak serta kasih sayang orang

¹⁶ Skripsi Fela Anggun Sahara, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Desa Nampirejo Kec. Batang Hari Kab. Lampung Timur," (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2020), hlm. 8

tua dalam mengasuh anak bersikap rasional. Mereka bersikap apa adanya terhadap kemampuan anak dan tidak berharap berlebihan.

Pengasuhan orang tua yang demokratis dapat menimbulkan kepercayaan diri, membuat anak bersikap mandiri, serta mampu mengambil keputusan sendiri dan dapat bertanggung jawab. Sehingga anak mudah bergaul, tidak mudah setres, berinovasi, serta mampu bersosialisasi.

c. Pola Asuh Permitif

Karakteristik yang dimiliki orang tua permitif yaitu pola asuhnya tidak memberikan pengawasan kepada anaknya atau kurangnya perhatian terhadap anak. Sehingga anak akan bersikap manja, tidak patuh, kurang mandiri, bersikap semaunya, tidak percaya diri.

4. Perkembangan Keberagamaan Anak

Menurut Hartati “perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis”.

Menurut Raharjo, perkembangan keagamaan pada anak adalah proses yang dilewati oleh seseorang untuk mengenal tuhan. Sejak manusia dilahirkan dalam keadaan lemah fisik maupun psikis, walaupun dalam keadaan yang demikian ia telah memiliki kemampuan bawaan yang bersifat laten yakni fitrah keberagamaan. Potensi ini memerlukan pengembangan

melalui bimbingan dari orang yang lebih dewasa dan pemeliharaan yang mantap yang lebih pada usia dini.¹⁷

Insting keagamaan pada anak adalah insting yang dimiliki oleh anak sejak lahir dan akan tumbuh bersamaan dengan insting sosial dan fungsi kematangan tubuh yang lainnya.

Dari pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan keagamaan anak adalah sifat ketuhanan yang dimiliki oleh anak sejak lahir dalam keadaan fitrah yang akan berkembang bersamaan dengan berkembangnya sistem organ tubuh yang lain. Keadaan fitrah yang dibawa anak sejak lahir dibutuhkan bimbingan dari orang tua sehingga akan tumbuh dan berkembang sesuai agama yang dianutnya.

Menurut Jalaluddin, perkembangan keagamaan pada anak melalui beberapa fase (tingkatan) yaitu :

- a. *The Fairy Tale Stage* (Tingkat Dongeng)
- b. *The Realistic Stage* (Tingkat Kenyataan)
- c. *The Individual Stage* (Tingkat Individu)

Pembagian perkembangan ini Jalaluddin memberikan beberapa catatan bahwa perkembangan agama anak-anak pada dasarnya sudah ada pada setiap manusia sejak ia dilahirkan. Dorongan keberagamaan merupakan faktor bawaan manusia dan untuk perkembangan selanjutnya sepenuhnya tergantung dari pembinaan nilai-nilai agama oleh orang tua.

¹⁷ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang : UMM Press, 2012), hlm. 12

Perkembangan keagamaan anak banyak dipengaruhi oleh orang tua. Orang tua senantiasa memberikan perhatian serta contoh dalam melakukan ritual keagamaan, seperti sholat, mengaji, berpuasa. Dengan contoh yang baik maka anak akan berpikir untuk meniru perilaku yang dilakukan oleh orang tuanya. Kasih sayang dan perhatian yang cukup akan mempengaruhi perkembangan anak dalam kehidupan bermasyarakat yang akan datang. Mereka akan tumbuh menjadi anak yang aktif dalam hal positif seperti berkata jujur, suka menolong, sopan santun terhadap orang lain.

H. Metodologi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti memilih tempat penelitian di Desa Kotanegara Kecamatan Madang Suku II Kabupaten OKU Timur. Peneliti memilih desa tersebut dengan pertimbangan :

- a. Penulis mengenal desa tersebut sehingga dapat memudahkan dalam melakukan observasi.
- b. Penulis dapat memberikan kontribusi terhadap cara pengasuhan orang tua tunggal dalam perkembangan kepribadian anak.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau studi kasus, yaitu jenis penelitian yang objek penelitiannya sesuai dengan

peristiwa yang terjadi dalam kelompok masyarakat.¹⁸ Penelitian ini menggunakan tipe kualitatif dan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua *single parent* dalam mengembangkan keberagaman anak di Desa Kotanegara Kecamatan Madang Suku II Kabupaten OKU Timur.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memaparkan teori berdasarkan hasil yang diperoleh dan data yang telah didapatkan. Data yang didapatkan akan disusun, dijelaskan, dan selanjutnya akan dianalisis, yang bertujuan untuk mengetahui hakikat sesuatu dan berupaya mencari solusi dengan mengkaji faktor-faktor tertentu yang berkaitan dengan peristiwa yang diteliti.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bugin “metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu kondisi, situasi, dan berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat sebagai objek penelitian, dengan berupaya menyajikan fakta yang ada sebagai suatu ciri, karakter, khas, sifat, tentang kondisi ataupun fenomena tertentu.”¹⁹ Peneliti mengumpulkan data ini secara bertahap kemudian mengolahnya, melainkan menyusunnya secara bertahap.

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 8.

¹⁹ Jejen Mustafah, *Tips Menulis Karya Ilmiah: Makalah, Penelitian, Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Jakarta : Kencana, 2016), hlm. 55

Metode ini cenderung menekankan pada sifat fenomena yang mengutamakan penghayatan dan berusaha menjelaskan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia, dan mempunyai tujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendetail.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Peneliti menggunakan jenis data kualitatif, sebab penelitian ini akan menganalisa fakta sosial secara rinci. Tujuan menggunakan metode kualitatif ini untuk mendeskripsikan sesuatu secara terbuka. Dalam bentuk kata dan bahasa bertujuan untuk memahami apa yang terjadi di tempat berdasarkan fakta sosial yang ada (misalnya, persepsi, perilaku, motivasi, dsb.).²⁰

Penelitian kualitatif mengacu pada langkah-langkah penelitian yang akan menghasilkan data berdasarkan hasil observasi peneliti. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif ini karena ada banyak pertimbangan. Pertama, metode kualitatif ini lebih mudah ditangani dalam kenyataan. Kedua, metode ini secara langsung menyajikan sifat hubungan antara peneliti dan orang yang diwawancarai. Selain itu, data yang ditemukan bukan berupa nilai numerik, penelitian ini merupakan pernyataan yang harus dianalisis kembali untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

b. Sumber Data

²⁰ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 226

1) Data Primer

Data yang didapatkan langsung dari objek penelitian atau tempat penelitian merupakan data yang disebut dengan data primer.²¹ Data utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Orang tua *single parent* (janda) yang ada di Desa Kotanegara Kecamatan Madang Suku II Kabupaten OKU Timur
- b) Anak usia 5-17 tahun dari orang tua *single parent* (janda) yang ada di Desa Kotanegara Kecamatan Madang Suku II Kabupaten OKU Timur
- c) Masyarakat di Desa Kotanegara Kecamatan Madang Suku II Kabupaten OKU Timur terutama Rt, Rw atau tetangga sekitar yang mengetahui mengenai orang yang akan diteliti.

2) Data Sekunder

Data yang didapatkan dari suatu *literatur* (bacaan) yang berupa dokumen seperti buku, penelitian sebelumnya, makalah, jurnal, dan lain sebagainya disebut dengan data sekunder.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Sekelompok objek yang akan dijadikan sebagai sasaran penelitian disebut populasi. Sebab, populasi dalam penelitian ialah keseluruhan dari objek penelitian yang berupa manusia.²²

²¹ Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Teori dan Implementasi)*, (Yogyakarta : Deepublish, 2015), hlm. 233

b. Sampel

Sebagian dari populasi yang akan dipilih untuk diteliti disebut sampel. Mengingat populasinya sangat banyak serta keterbatasan waktu dan tenaga, maka sampelnya penulis batasi dengan mengambil 5 orang tua *single parent* (Janda) di tinggal mati dari jumlah orang tua tunggal yang ada di desa Kotanegara Kecamatan Madang Suku II Kabupaten OKU Timur. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yang bersifat *purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara langsung.²³

5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut sugiyono, teknik pengumpulan data ialah langkah yang dilakukan dalam penelitian yang tujuan utamanya untuk mendapatkan data.²⁴ Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, sebagai berikut :

a. Observasi

Menurut Nasution “observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan data, yaitu mengumpulkan fakta mengenai kenyataan yang didapat dari suatu pengamatan, dengan mencatat keadaan atau perilaku objek sasaran sesuai dengan kondisi yang *real*.”²⁵

²² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta : Kencana, 2013), hlm.110.

²³ Rianto Adi, *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta : Granit, 2013), hlm.70.

²⁴ Ulfa Kesuma, Fitri Oviyanti, dan Mardeli, “Pengaruh Metode *Double Movement* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits”, *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol 1, No 4 (Oktober 2019), hlm. 467

²⁵ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 226

Peneliti menggunakan teknik observasi karena untuk mempersiapkan gambaran umum realistis perilaku atau kejadian yang *real*, menjawab pertanyaan. Pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur yaitu observasi yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi. Observasi pada penelitian ini berupa cara pengasuhan orang tua tunggal dalam perkembangan kepribadian anaknya.

b. Wawancara (*Interview*)

Menurut Susan Stainback, “dengan melakukan wawancara maka peneliti akan mengetahui lebih mendalam mengenai hal-hal yang diteliti dari objek dalam menginterpretasikan situasi yang terjadi.”

Tujuan wawancara untuk mendapatkan keterangan dari responden dengan melakukan tanya jawab antara responden dengan pewawancara.²⁶ Wawancara ini dilakukan kepada orang tua *single parent* (janda), anak dan tetangga.

c. Dokumentasi

Suatu catatan tentang suatu peristiwa baik dalam bentuk tulisan maupun gambaran disebut dokumentasi. Dokumentasi merupakan data tambahan untuk melengkapi data yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian.²⁷

²⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2012), cet-5, hlm.111.

²⁷ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm.240

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi ini karena informasi yang diperoleh tidak hanya dari masyarakat saja, tetapi juga memperoleh informasi dari data dalam bentuk dokumentasi seperti arsip yang terkait dengan profil desa Kotanegara Kecamatan Madang Suku II Kabupaten OKU Timur dan data orang tua tunggal yang ada di desa tersebut.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah suatu cara untuk mengolah data yang didapatkan selama penelitian dilakukan sehingga dapat ditarik kesimpulan.²⁸ Penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode yang memaparkan seluruh masalah secara sistematis, faktual, serta akurat. Kemudian menyimpulkan secara deduktif agar hasil dari penyajian penelitian dapat dipahami dengan mudah.

I. Sistematika Pembahasan

Tujuan dari adanya sistematika pembahasan ini yaitu untuk memudahkan pemahaman tentang isi tulisan ini, maka penulis menyusun secara sistematis. Penulisan ini terdiri dari lima (5) bab yang akan diuraikan sebagai berikut.

BAB 1 : PENDAHULUAN, yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

²⁸ Syarnubi, "Guru Yang Bermoral Dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum, dan Agama", *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol 1, No 1 (Januari 2019), hlm. 23

BAB II : LANDASAN TEORI, yang di dalamnya terdapat pembahasan mengenai pola asuh orang tua dan keberagaman anak serta pola asuh orang tua *single parent* dalam mengembangkan keberagaman anaknya.

BAB III : GAMBARAN UMUM, yang di dalamnya terdapat penjelasan mengenai sejarah desa, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan masyarakat desa.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA, yang di dalamnya terdapat analisis pembahasan mengenai masalah yang diteliti yaitu “Pola asuh orang tua *single parent* dalam mengembangkan keberagaman anak di desa Kotanegara Kecamatan Madang Suku II Kabupaten OKU Timur”.

BAB V : PENUTUP, uraian, kesimpulan dan saran.